



# Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

Sasmita Sasmita

SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh, Indonesia

Korespondensi penulis: [sasmita.cm86@gmail.com](mailto:sasmita.cm86@gmail.com)

**Abstract:** *This Classroom Action Research was conducted in the subject of Catholic Religious Education and Character Building for Grade VII at SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh, Mempawah Regency, with the aim of implementing the Project Based Learning (PjBL). The PjBL model was chosen because it has the potential to encourage active student involvement in the learning process by completing projects that are relevant to the subject matter. This research is a Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The subjects of the research were 12 seventh-grade students. The research results show that in Cycle I, the average score was 73.33, categorized as Fair. Meanwhile, in Cycle II, the average score increased to 86.67, categorized as Good. Although there was still one student in Cycle II who had not yet met the required standard, the class-wide mastery of 80% was achieved, and the student in question participated in independent remedial activities. The improvement in students' post-test scores can be seen from the average score. The average score increased from 73.33, categorized as Fair, to 86.67, categorized as Good, with a 33.33% increase in student mastery. Thus, the PjBL model is effective in improving learning outcomes and student involvement in the learning process at SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.*

**Keywords:** *Catholic Religion; Project Based Learning (PjBL), Classroom Action Research (CAR).*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dengan tujuan Untuk menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Model PjBL dipilih karena memiliki potensi dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi Pelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siklus I nilai rerata skor 73,33 dalam kategori Cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rerata skor 86,67 dengan kategori Baik . Walaupun masih ada 1 peserta didik di siklus II yang belum tuntas, namun ketuntasan klasikal 80% sudah terpenuhi, maka peserta didik yang bersangkutan mengikuti remedial mandiri. Peningkatan nilai peserta didik post test dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 73,33 dalam kategori **Cukup** menjadi 86,67 dengan kategori **Baik** dengan kenaikan ketuntasan peserta didik sebesar 33,33%. Dengan demikian, model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

**Kata kunci:** Agama Katolik, Project Based Learning (PjBL), Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## 1. PENDAHULUAN

Modal utama dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan yang mendukung pembangunan harus mampu membentuk manusia seutuhnya, yang tidak hanya memiliki kompetensi tetapi juga mampu memecahkan masalah kehidupan. Pendidikan yang utuh perlu menyentuh aspek nurani dan kompetensi siswa, yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan nyata, baik di masyarakat maupun di dunia kerja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menjalankan peran edukasi, sosialisasi, dan transformasi, dengan tujuan mendidik,

membentuk kemampuan bermasyarakat, serta mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik untuk mencapai mutu yang unggul.

Guru merupakan faktor penentu kualitas pendidikan karena mereka berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki tanggung jawab lebih besar, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Kekatolikan, tetapi juga membina budi pekerti, moral, dan spiritual siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru perlu memahami teori pembelajaran dan psikologi perkembangan, serta menguasai materi dan strategi yang menarik. Tantangan dalam pengajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sering dianggap kurang menarik oleh siswa, sehingga guru harus menerapkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, serta menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan guru sebagai pembimbing (Sari, 2022; Azhar, 2007).

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat (Fathurrohman, 2016). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi model yang paling populer pada pendekatan konstruktivisme (Mayasari.et.al :2016). Sari dan Angreni mengatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) juga dapat meningkatkan kreativitas siswa (2018, 79).

Kondisi pembelajaran di kelas VII SMP Negeri Sungai Pinyuh menunjukkan adanya masalah dalam minat siswa terhadap Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Metode pengajaran yang dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab membuat siswa kurang tertarik, dengan guru yang hanya fokus menyelesaikan materi tanpa memperhatikan keaktifan dan antusiasme siswa. Meskipun media pembelajaran seperti PPT dan infocus tersedia, penggunaannya terbatas dan tidak optimal dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dengan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, banyak siswa yang tidak fokus selama pembelajaran, sering melamun, keluar kelas, atau membuat keributan, yang mencerminkan rendahnya aktivitas dan motivasi belajar. Ini terbukti dari nilai rata-rata Penilaian Harian yang hanya mencapai 60, jauh di bawah nilai yang diharapkan, yaitu 80. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perubahan dalam metode pengajaran. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan

pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, sehingga tercapai pembelajaran yang lebih bermakna.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh adalah rendahnya motivasi siswa, terlihat dari kurangnya keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas, mengajukan, maupun menjawab pertanyaan. Guru belum menerapkan **\*\*Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)\*\***, yang menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar rendah, terbukti dari nilai rata-rata tes yang masih di bawah KKM, yaitu 60. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti dokumen dan benda koleksi meskipun guru telah memberikan penjelasan. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif seperti PjBL, di mana siswa terlibat langsung dalam proyek atau eksperimen, dengan guru berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu mengantisipasi masalah dan dicarikan solusi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Suatu konsep Kemampuan dan keterbatasanku akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka Pembelajaran yang berbasis Student Cetered pun dapat teraih. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini ialah bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tema Kemampuan dan Keterbatasanku efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus dan diberi judul: “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah”.

## **2. KAJIAN TEORI**

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar dan referensi penting bagi penelitian ini yang akan diterapkan di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

Penelitian oleh Septi Misliza dan Mansurdin (2024) dengan judul “PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran seni rupa secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep seni rupa, pengembangan keterampilan teknis, serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara visual. Selain itu, PjBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar yang interaktif dan berbasis proyek.

Penelitian oleh S Fatimah, R Anggraini, LA Riswari (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa dilibatkan dalam proses belajar yang lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Model PjBL dinilai berhasil memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam pembelajaran karena mereka diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh FR Hartati, AA Nugroho (2023) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD N Sendangmulyo 02”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terbukti bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan PjBL di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dengan harapan dapat memberikan hasil serupa, yakni peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

### 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Sanjaya (2011:27), Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian ini melibatkan populasi kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Menurut Sugiono (2013,117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dan sampel penelitian sebanyak 12 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Sugiono (2013:118) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Prosedur penelitian berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan apabila masih belum mencapai tujuan pembelajaran maka akan dilanjutkan siklus berikutnya hingga tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini digolongkan dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### A. Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara Individual (Trianto, 2008:171) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_t$  = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 80% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 80% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud:1996 dalam Trianto: 2008)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar kelas (ketuntasan klasikal) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## B. Data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif untuk data hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran serta observasi guru digunakan persentasi deskriptif.

### 1) Lembar Observasi proses Model *Project Based Learning* (PjBL)

Untuk menghitung hasil Lembar Observasi proses Model *Problem Based Learning* (PBL) implementasi nilai afektif P3 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:  $P_1$  = Pengamat 1

$P_2$  = Pengamat 2

$\bar{x}$  = rata-rata

### 2) Lembar Observasi aktivitas Guru dan siswa

Untuk menghitung hasil Lembar Observasi aktivitas Guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\%$$

Dimana: % = Persentase

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = Jumlah rata-rata

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dilakukan sejak penelitian terlaksana dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian, kemudian akan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat hasil

belajar yang terjadi dalam “Kemampuan dan Keterbatasanku” dengan membandingkan hasil pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

81-100%	= Baik Sekali
71-80%	= Baik
60-70%	= Cukup
>60%	= Kurang

Indikator yang menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan ini yaitu apabila persentase peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 80%. Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas murid dan guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika murid dan guru telah berada dalam katagori yang baik atau sangat baik.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 pada jam 07.00 – 09.00 WIB selama 3 x 40 menit dengan materi” Kemampuan dan Keterbatasanku ” Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

#### a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Kreatif dan Bernalar Kritis

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Suara Hati dengan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media YouTube pada tahap siklus 1 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) domensi; Kreatif dan bernalar kritis sebagai penilaian afektif peserta didik.

**Tabel 1. Data Observasi Penilaian P3**

No	Nama Peserta Didik	SKOR
1	Audrey	85
2	Aurelia	70
3	Barcilla	60
4	Chloe. A	78
5	Evelin. N	83
6	Gary. A	70
7	Lionel Anson	60

8	Lucia. A	78
9	Natalia. G	65
10	Orianthi	70
11	Vira	63
12	Yovan. W	70
RERATA		69,44

**Tabel 2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	kurang	0
2	cukup	8
3	Baik	4
4	Baik Sekali	0



**Diagram 1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I**

Dari data di atas diketahui bahwa pada siklus I terdapat 4 (empat) peserta didik dalam kategori baik, 8 (delapan) peserta didik masih termasuk dalam kategori cukup dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Kreatif dan bernalar kritis. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

**Tabel 3. Prosentase Indikator P3 di Siklus I**

No	Indikator	Skor
1	Keterbukaan	70,83
2	Ketekunan	71,83
3	Kerajinan	72,83
4	Tanggung Jawab	73,83
5	Kerja sama	77,08
6	Disiplin	66,67
7	Ramah	83,33
8	Menghargai/Menghormati Pendapat	64,58
9	Cara mengungkapkan pendapat	62,5
10	Ketekunan Belajar	70,83
Rerata		71,43

#### b. Hasil Capaian Prestasi Belajar Siklus I

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi “Kemampuan dan Keterbatasanku” diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Kemampuan dan Terbatasanku”.

**Tabel 4. Data Ketuntasan hasil belajar Peserta didik Siklus I**

No	Ketuntasan	Siklus I
1	Tuntas	6
2	Tidak Tuntas	6

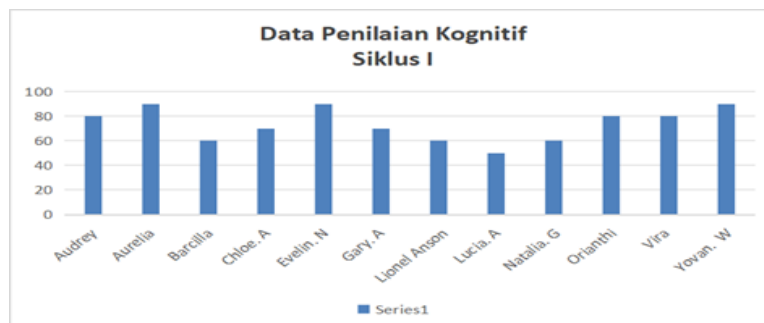




**Diagram 2. Data Hasil Belajar “Kemampuanku Terbatas” di Siklus I**

**Tabel 5 Data Aspek Kognitif Siklus I**

No	Nama	Skor
1	Audrey	80
2	Aurelia	90
3	Barcilla	60
4	Chloe. A	70
5	Evelin. N	90
6	Gary. A	70
7	Lionel Anson	60
8	Lucia. A	50
9	Natalia. G	60
10	Orianthi	80
11	Vira	80
12	Yovan. W	90
RERATA		73,33



**Diagram 3. Data Hasil Belajar “Kemampuanku Terbatas” di Siklus I**

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* 6 (enam) peserta didik belum tuntas. Hanya 6 (enam) orang yang tuntas karena mencapai 75% jawaban benar. Dengan demikian ketuntasan klasikal kelas masih 50% sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

## 2. Hasil Belajar Siklus II

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 pada jam 07.00 – 09.00 WIB selama 3 x 40 menit dengan materi “Kemampuan dan keterbatasanku”. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II:

**a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Kreatif dan Bernalar Kritis**

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Suara Hati dengan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada tahap siklus 1 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

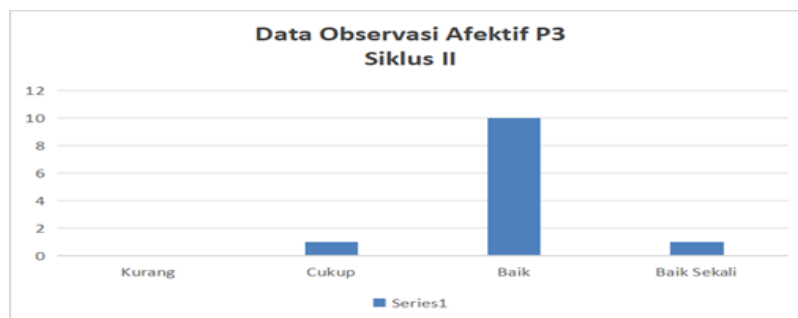
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Kreatif dan bernalar kritis.

**Tabel 9. Data Observasi Penilaian P3**

No	Nama Peserta Didik	SKOR
1	Audrey	95
2	Aurelia	80
3	Barcilla	78
4	Chloe. A	80
5	Evelin. N	85
6	Gary. A	85
7	Lionel Anson	73
8	Lucia. A	80
9	Natalia. G	78
10	Orianthi	85
11	Vira	83
12	Yovan. W	83
RERATA		81,88

**Tabel 10. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II**

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Kurang	0
2	Cukup	1
3	Baik	10
4	Baik Sekali	1



**Diagram 4. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I**

Dari data di atas diketahui bahwa pada siklus II terdapat 1 (satu) peserta didik dalam kategori baik sekali, 10 (sepuluh) peserta didik termasuk dalam kategori baik dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Kreatif dan bernalar kritis, dan 1 (satu) orang masih dalam kategori cukup. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

**Tabel 11. Prosentase Indikator P3 di Siklus I**

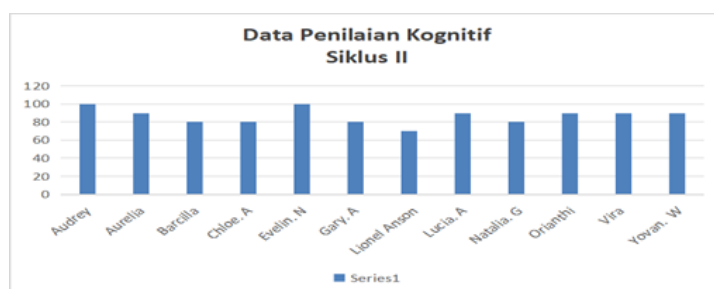
No	Indikator	Skor
1	Keterbukaan	79,17
2	Ketekunan	85,42
3	Kerajinan	81,25
4	Tanggung Jawab	81,25
5	Kerja sama	85,42
6	Disiplin	79,17
7	Ramah	89,58
8	Menghargai/Menghormati Pendapat	79,17
9	Cara mengungkapkan pendapat	81,25
10	Ketekunan Belajar	77,08
	Rerata	81,88

### c. Hasil Capaian Prestasi Belajar Siklus II

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi “Kemampuanku Terbatas” diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Kemampuan dan Keterbatasanku”.

**Tabel 12 Data Aspek Kognitif Siklus II**

No	Nama	Skor
1	Audrey	100
2	Aurelia	90
3	Barcilla	80
4	Chloe. A	80
5	Evelin. N	100
6	Gary. A	80
7	Lionel Anson	70
8	Lucia. A	90
9	Natalia. G	80
10	Orianthi	90
11	Vira	90
12	Yovan. W	90
	RERATA	86,67

**Diagram 5. Data Hasil Belajar “Kemampuanku Terbatas” di Siklus II**

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* hanya 1 (satu) peserta didik yang belum tuntas. Ada 11 (sebelas) orang peserta didik yang tuntas karena mencapai KKM 75 (75% jawaban benar). Dengan demikian, ketuntasan klasikal kelas mencapai 86,67% sehingga Siklus dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

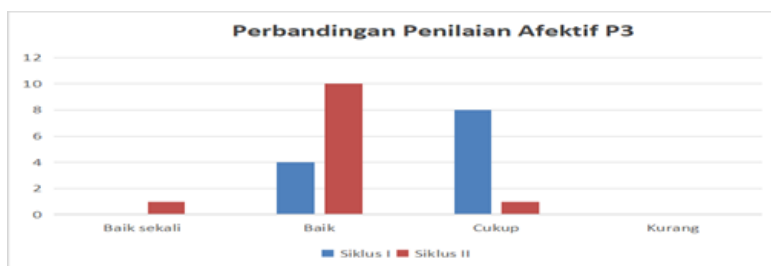
### 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

#### a. Dimensi Kreatif dan bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila (P3)

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Kreatif dan bernalar kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII Fase D SMP Negeri I Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

**Tabel 13. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

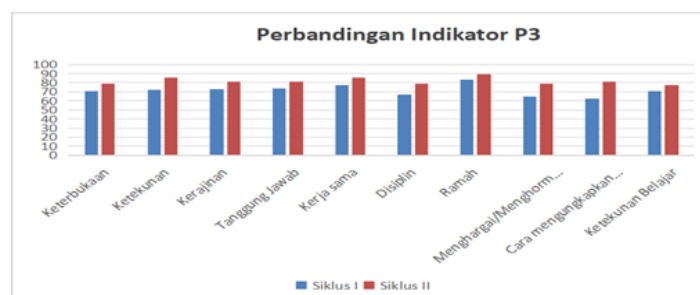
No	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
1	Baik sekali	0	1
2	Baik	4	10
3	Cukup	8	1
4	Kurang	0	0



**Diagram 6 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II**

**Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Keterbukaan	70,83	79,17
2	Ketekunan	71,83	85,42
3	Kerajinan	72,83	81,25
4	Tanggung Jawab	73,83	81,25
5	Kerja sama	77,08	85,42
6	Disiplin	66,67	79,17
7	Ramah	83,33	89,58
8	Menghargai/Menghormati Pendapat	64,58	79,17
9	Cara mengungkapkan pendapat	62,5	81,25
10	Ketekunan Belajar	70,83	77,08
	Rerata	71,43	81,88



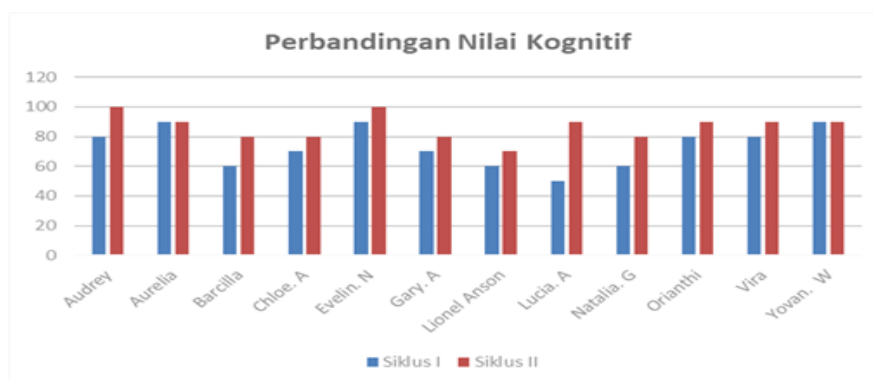
**Diagram 7. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II**

## b. Hasil Tes Kognitif

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi; Kreatif dan bernalar kritis dalam belajar diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi “Kemampuanku Terbatas”. Berikut hasil belajar peserta didik Kelas VII Fase D dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

**Tabel 15. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke**

<b>Siklus 2</b>				
NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Audrey	80	100	20
2	Aurelia	90	90	0
3	Barcilla	60	80	20
4	Chloe. A	70	80	10
5	Evelin. N	90	100	10
6	Gary. A	70	80	10
7	Lionel Anson	60	70	10
8	Lucia. A	50	90	40
9	Natalia. G	60	80	20
10	Orianthi	80	90	10
11	Vira	80	90	10
12	Yovan. W	90	90	0
RERATA		73,33	86,67	
PERSENTASE KELULUSAN		50 %	83,33%	



**Diagram 8. Data Statistik hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2**

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 73,33 kemudian terjadi peningkatan menjadi 86,67 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 33,33%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam

proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan sesuai tujuan penulisan PTK ini bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar (kognitif) peserta didik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) tercapai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi “Kemampuanku dan Keterbatasanku” di Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **a. Untuk mendeskripsikan Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tema “Kemampuan dan Keterbatasanku” Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.**

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik (Fauzia, 2018). Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) diawali dengan penentuan pertanyaan mendasar yang menantang ketrampilan berpikir tinggi/ HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan yang relevan dengan pengalaman hidup keseharian peserta didik; kemudian dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek. Dikarenakan waktu pelaksanaan PTK sangat terbatas, maka proyek dilakukan dalam proses pembelajaran tanpa ada sesi penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri I Sungai Pinyuh berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus I dan Siklus II. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I peserta didik masih belum aktif

dalam kerja kelompok (diskusi) memahami bagaimana mengerjakan proyek bersama kelompok tetapi pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan dan mulai memahami data ajaran Gereja yang mungkin masih asing, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi kreatif dan bernalar kritis Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi “Kemampuan dan Keterbatasanku” di Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh pada Siklus I dan II terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus I, aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran “Kemampuan dan Keterbatasanku” dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan Proyek Kelompok pada LKPD terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus II terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Afriana (2015) *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Dengan demikian Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan dan mendampingi agar proses konstruksi mandiri pembelajaran berlangsung baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi “Kemampuan dan Keterbatasanku” di Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh sudah tepat sasaran dan berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL).

Menurut pendapat peneliti, PjBL dapat berjalan baik ketika guru mempersiapkan semua perangkat dengan baik. Persiapan yang baik, namun juga memerlukan waktu yang lama sehingga *Project Based Learning* (PjBL) dinilai sangat baik dan positif oleh Guru karena dapat meningkatkan prestasi peserta didik di ranah kognitif dan afektif peserta didik yang selama ini dalam pembelajaran hanya terpusat pada Guru sehingga tingkat berpikir peserta didik dalam belajar dan peran peserta didik dalam pembelajaran dapat dimunculkan sehingga meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi “Kemampuan dan Keterbatasanku” di Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh yang berbasis pada pembelajaran abad 21 dan penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

**b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VII melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan berbantu media YouTube di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran IPA Karakteristik Wujud Benda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat mendukung pemahaman bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter pembelajaran dan dapat memperbesar kemungkinan keaktifan belajar peserta didik maka hasil belajar dan proses pembelajaran dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 73,33 dalam kategori Cukup. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 6 (enam) orang dan ada 6 (enam) orang atau 50 % dari total peserta didik yang perlu remedial utamanya pada Indikator : mampu menganalisis kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki setelah menyimak tayangan video YouTube motivasi sehingga mampu membangun rasa percaya diri untuk tampil di depan umum dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi “Kemampuanku Terbatas” terutama berkaitan dengan Ajaran Gereja karena banyak nama/istilah yang masih asing bagi mereka dan implementasi dalam kehidupan nyata. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II nilai rerata skor 86,67 dengan kategori Baik. Dan masih ada 1 peserta didik di siklus II yang belum tuntas. Namun, karena ketuntasan klasikal sudah terpenuhi, maka siswa bersangkutan mengikuti remedial mandiri. Peningkatan nilai peserta didik



post test dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 73,33 dalam kategori Cukup menjadi 86,67 dengan kategori Baik.

Menurut teori hasil belajar oleh Ulfah dan Arifudin (2021) berpendapat bahwa kemampuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing peserta didik mempengaruhi hasil belajar yang diterima peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran dihitung dari peningkatan hasil belajar tiga ranah, yakni: kognitif, Afektif dan psikomotorik, maka dalam penelitian ini, hasil pembelajaran diambil dari 3 (tiga) ranah, yakni psikomotorik dengan tes tertulis (*post-test*), psikomotorik dari hasil kerja kelompok, dan afektif dari lembar observasi penilaian P3.

Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan tahapan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kristiyanto (2018) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar. Maka, pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) oleh Guru dianggap tepat dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh sesuai dengan tujuan penelitian.

## 6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu Video YouTube pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi “Kemampuan dan Keterbatasanku” di Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

**a. Untuk mendeskripsikan Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tema “Kemampuan dan Keterbatasanku” Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah**

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII tema “Kemampuan dan Keterbatasanku” Kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah berjalan sesuai perencanaan, namun yang membedakan adalah teknis diskusi kelompok di siklus II sebagai perbaikan siklus I. Dari hasil perbaikan tersebut, penerapan model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan tingkat berpikir dan hasil belajar peserta didik.

**b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VII melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) tema “Kemampuan dan Keterbatasanku” di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siklus I nilai rerata skor 73,33 dalam kategori Cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rerata skor 86,67 dengan kategori Baik. Walaupun masih ada 1 peserta didik di siklus II yang belum tuntas, namun ketuntasan klasikal 80% sudah terpenuhi, maka peserta didik yang bersangkutan mengikuti remedial mandiri. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 73,33 dalam kategori **Cukup** menjadi 86,67 dengan kategori **Baik** dengan kenaikan ketuntasan peserta didik sebesar 33,33%.

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dirasakan selama PTK berlangsung yaitu yang pertama adalah Guru terbatas dalam memberikan penjelasan ajaran iman yang mendasar sehingga dibutuhkan waktu lebih dalam mendampingi proyek kelompok dan memunculkan keprihatinan saat evaluasi berlangsung. Yang kedua adalah Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok karena karakter peserta didik berbeda-beda. Yang ketiga, durasi waktu waktu/durasi PTK sangat terbatas, sedangkan proyek sangat memerlukan waktu luang sehingga peserta didik merasa gugup dan tidak percaya diri saat monitoring. Yang keempat, cenderung menuntut peserta didik yang pasif untuk aktif dan peserta didik yang aktif tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi lebih banyak karena bekerja dalam kelompok yang memiliki perbedaan kecepatan berpikir sesuai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

## REFERENSI

Afriana, J. (2015). *Project based learning (PjBL)*. Makalah untuk tugas mata kuliah pembelajaran IPA terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Andriani, & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fathurrohman, M. (2016). *Model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Kemendikbud. (2017). *Buku peserta didik Kurikulum 2013 matematika kelas IX* (edisi revisi). Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Model pengembangan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Retrieved from <http://www.staff.uny.ac.id>
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan peserta didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model project based learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1-10.
- Mahendra, I. W. E. (2019). Project based learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika di SMA. *Jurnal Kreatif*, 6(1). P-ISSN: 2303-288X, E-ISSN: 2541-7207.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Misliza, S. (2024). Penerapan model project based learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3735-3743.
- Rahmawati, M. (2022). Implementasi model project based learning (PjBL) untuk peningkatan minat dan hasil belajar IPA pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2). ISSN: 2807-8667.
- Rofifah, S. (2018). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik kelas VIII. In *Seminar Nasional Edusaintek* (pp. 137-144). Semarang: FMIPA UNIMUS.
- Safitri, M. (2021). *Model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.